

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan burung puyuh menjadi salah satu prospek usaha dibidang peternakajn yang sangat menjanjikan sebab kini semakin banyak konsumen yang menggemari daging puyuh sebab rasanya yang tak kalah enak dengan jenis daging lainnya. Menurut Sanjaya dkk., (2019) menyatakan daging puyuh sekarang sudah mulai digemari oleh konsumen karena memiliki rasa yang lebih gurih dan teksturnya yang lembut. Burung puyuh pada umumnya dipelihara hanya untuk diambil telurnya, akan tetapi sekarang juga diambil bagian dagingnya. Daging puyuh mengandung sumber protein hewani dan berbagai kandungan gizi lainnya yang bermanfaat bagi tubuh. Kandungan gizi yang terdapat pada daging burung puyuh antara lain yaitu kadar air sebesar 72,5-75,1 %, protein 20-23,4 %, lemak 1,0-3,4 %, dan zat mineral sebesar 1,2-1,6 % (Ribarski dan Genchev, 2013).

Daging burung puyuh yang baik dapat dilihat dari kualitas fisik daging. Kualitas fisik daging merupakan salah satu cara untuk mengukur sifat-sifat daging yang dikehendaki dan dinilai oleh konsumen, sehingga meningkatkan daya terima konsumen terhadap daging burung puyuh. Kualitas produk daging burung puyuh dapat diuji dari kualitas fisiknya yang meliputi pH, susut masak dan daya ikat air. Permintaan daging burung puyuh harus memperhatikan kualitas daging yang sehat dan aman bagi konsumen.

Penggunaan antibiotik sebagai *feed additive* dalam air minum menjadi salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas pertumbuhan, akan tetapi kenyataannya antibiotik menjadi penyebab residu yang dapat merugikan konsumen. Pelarangan penggunaan antibiotik membuat para peternak berinovasi mengenai pemanfaatan tanaman sebagai *feed additive* alami yang lebih aman pada daging yang dikonsumsi. Tanaman yang mengandung senyawa fitobiotik dapat ditemukan salah satunya pada tanaman beluntas.

Kandungan fitokimia dalam tanaman beluntas dapat ditemukan salah satunya pada bagian daun. Daun beluntas (*Pluchea indica L.*) mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, minyak atsiri, asam klogonik, natrium, kalium,

magnesium, dan fosfor sedangkan akarnya mengandung flavonoid dan tanin (Fitriansyah dkk., 2010) senyawa ini berperan sebagai antioksidan yang dikaitkan dengan kualitas daging. Menurut Sanjaya dkk., (2019) kandungan zat aktif berupa alkaloid, saponin, glikosa dan lain – lain yang berfungsi sebagai zat antioksidan serta perhambat pertumbuhan mikroba sehingga memungkinkan dapat menjaga kualitas fisik daging burung puyuh.

Komponen utama yang terdapat pada daun beluntas adalah flavonoid. Flavonoid merupakan senyawa polifenol yang berfungsi sebagai antivirus, antimikroba, antialergi, antiplatelet, antiinflamasi, dan antitumor dan antioksidan, dalam menjaga kesehatan tubuh (Harismah dan Chusniatun, 2016). Kandungan zat aktif dalam daun beluntas bekerja sebagai antibakteri yang dapat membunuh bakteri patogen sehingga bakteri non patogen seperti bakteri asam laktat (BAL) dapat tumbuh dengan baik. Meningkatnya bakteri asam laktat dapat menurunkan pH daging. Nilai pH daging yang tinggi akan berpengaruh pada daya ikat air yang tinggi pula. Senyawa flavonoid memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas daging, seperti pH daya ikat air, dan susut masak serta mengurangi kadar kolesterol (Tugiyanti dkk., 2014).

Penambahan daun beluntas yang mengandung flavonoid diharapkan dapat meningkatkan metabolisme burung puyuh, meningkatkan nafsu, menghilangkan stres, meningkatkan pertumbuhan dan menjaga sistem kekebalan tubuh, sehingga mempengaruhi kualitas fisik daging burung puyuh. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penambahan ekstrak daun beluntas pada air minum terhadap kualitas fisik daging burung puyuh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penambahan ekstrak daun beluntas dalam air minum terhadap kualitas fisik daging burung puyuh ?
2. Sejauh mana pengaruh level penambahan ekstrak daun beluntas dalam air minum terhadap kualitas fisik daging burung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penambahan ekstrak daun beluntas dalam air minum terhadap kualitas fisik daging burung puyuh.
2. Mengetahui pengaruh level terbaik dari penambahan ekstrak daun beluntas dalam air minum terhadap kualitas fisik daging burung puyuh.

1.4 Manfaat

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penambahan ekstrak daun beluntas dalam air minum terhadap kualitas fisik sehingga dapat meningkatkan daya terima terhadap daging burung puyuh.
2. Sebagai informasi bagi peternak untuk menjadikan ekstrak daun beluntas yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas fisik daging burung puyuh.